

Mengembangkan Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan Agama Islam

Yuli Fatimah Warosari

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Sina Batam

yulifatimah@gmail.com

Abstrak

Pendekatan Kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan prinsipnya memerikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena atau kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (meaning) dalam konteks yang sesungguhnya (natural setting). Semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data lunak (soft data), bukan hard data yang akan diolah dengan statistik, dapat berupa penelitian lapangan (field research) dan adapula penelitian kepustakaan (library research). Perbedaan utama yang lain, antara tipe satu dan tipe yang lain adalah dalam tujuan dan strategi penemuannya. Berdasarkan tipe dan strategi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: studi kasus, *ground theory methodology*, penelitian historis, fenomenologi, etnometodologi, etnografi. Mengembangkan Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang perlu diperhatikan karena perubahan iklim pengetahuan terus berjalan sesuai eranya sehingga peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan tipe dan strategi yang sesuai untuk menemukan penemuan-penemuan baru.

A. PENDAHULUAN

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Metode penelitian kualitatif berorientasi pada paradigma atau *world view* yang dijadikan dasar falsafah. Oleh karena itu, buku ini dalam berbagai kupasannya bernuansa filsafati. Landasan berfikir dalam penelitian kualitatif adalah pemikiran yang menyatakan bahwa pokok penelitian sosiologi bukan gejala-gejala sosial, tetapi pada makna-makna yang terdapat di balik tindakan-tindakan perorangan yang mendorong terwujudnya gejala-gejala sosial tersebut. Oleh karena itu, metode yang utama dalam sosiologi dari Max Weber adalah *verstehen* atau pemahaman (jadi bukan

erklaren atau penjelasan). Agar dapat memahami makna yang ada dalam suatu gejala sosial, maka seseorang peneliti harus dapat berperan sebagai pelaku yang ditelitinya, dan harus dapat memahami para pelaku yang ditelitinya agar dapat mencapai tingkat pemahaman yang sempurna mengenai makna-makna yang terwujud dalam gejala-gejala sosial yang diamati. (Suparlan: 1997)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik. PAI memiliki kompleksitas yang lebih, dibandingkan mata pelajaran lain. PAI tidak terbatas pada upaya olah pikir, tetapi juga meniscayakan olah kalbu. Artinya, PAI tidak sekadar mendidik anak bangsa menjadi cerdas, mandiri, imntelektual, tetapi juga bertakwa.

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) secara substansial adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, dan menumbuhkembangkan manusia takwa. Ketakwaan merupakan *high concept* dalam arti memiliki banyak dimensi dan merupakan suatu kondisi yang pencapaiannya membutuhkan upaya yang keras melewati dan melampaui tahap demi tahap.

Dengan adanya kompleksitas dan kekhasan pada PAI itulah, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam ini sangat menarik untuk di ketahui.. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami dan mencari solusi atas berbagai masalah terkait Pendidikan Agama Islam sehingga para pendidik dan calon pendidik tidak sekadar mengetahui, tetapi juga menghayati kompleksitas masalahnya, dapat merasakan secara empati penghayatan para partisipan yang diteliti, dan dapat mencari temuan solusi yang bermakna dan fungsional.

B. PEMBAHASAN

Metode penelitian kualitatif berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut A. Muri Yusuf mengemukakan bahwa, Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. (A. Muri Yusuf: 2019)

Sedangkan menurut Sugiyono: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertolak dari pandangan bahwa fokus penelitian adalah kualitas makna-meanings

(hakikat dan esensi). Penelitian didasarkan pada asumsi bahwa: realitas adalah subjektif dan jamak seperti yang ada pada individu-individu partisipan yang diteliti (asumsi ontologism), peneliti berusaha melakukan pendekatan dengan partisipan dalam pengumpulan data (asumsi epistemologis), peneliti lebih mengutamakan perspektif partisipan (emik) daripada perspektif peneliti (etik), menggunakan gaya penulisan naratif, penggunaan istilah/ terminologi kualitatif, dan batasan definisi-definisi yang digunakan (asumsi retorika), menggunakan logika induksi, bekerja secara rinci, deskripsi rinci tentang konteks studi yang diteliti, dan disain penelitian fleksibel/ dapat berubah (asumsi metodologis). (Sugiyono: 2015)

Terdapat lima ciri utama penelitian, yaitu:

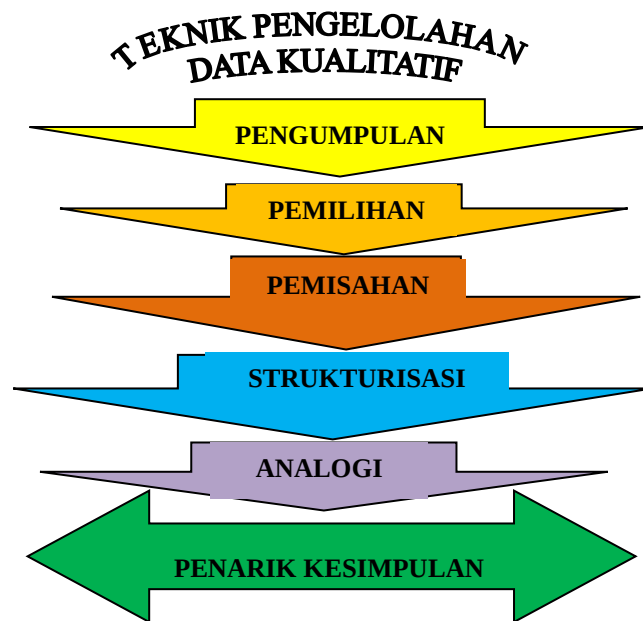
1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data secara langsung (naturalistik) dan peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti masuk dan menghabiskan waktu di tempat peristiwa berlangsung misalnya sekolah, keluarga, sekelompok masyarakat, dan lokasi-lokasi lain untuk mempelajari setiap aspek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian melengkapi peralatan *videotape* dan peralatan perekam, meskipun ada yang berpendapat bahwa peneliti kualitatif tidak sepenuhnya melengkapi peralatan tersebut kecuali izin dan tambahan pemahaman tentang aspek-aspek penelitian yang akan diperoleh di lokasi.
2. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik terhadap data yang dipaparkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Untuk memperoleh pemahaman, penelitian kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain ke dalam simbol-simbol numerik. Mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya.
3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada jawaban atas pertanyaan apa. Mengapa, bagaimana. Bagaimana orang melakukan negosiasi makna? Bagaimana istilah-istilah atau label-label tertentu muncul untuk diaplikasikan? Bagaimana pemikiran-pemikiran tertentu datang untuk diambil menjadi bagian dari apa yang dikenal sebagai pengertian

umum (common sense)? Apa riwayat yang alami dari aktivitas atau peristiwa yang diteliti? Mengapa hal itu terjadi?

4. Penelitian Kualitatif sifatnya induktif yakni dimulai dari data dan fakta sebagaimana adanya bukan dari teori atau apa yang semestinya. Peneliti mempelajari suatu proses atau aktivitas yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Peneliti tidak melakukan pencarian di luar data atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesis yang mereka ajukan sebelum pelaksanaan penelitian. Teori dibangun berdasarkan data dari bawah/ partisipan. Peneliti kualitatif merencanakan dan mengembangkan: a) beberapa jenis teori tentang apa yang telah diteliti, b) arah yang akan dituju setelah mengumpulkan data dan c) peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian.
5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna bukan angka-angka dari hasil pengukuran. Makna yang diungkap berkisar pada asumsi tentang apa yang dimiliki orang mengenai hidupnya, dengan kata lain, peneliti kualitatif peduli dengan apa yang disebut *perspektif partisipan*. Mereka memfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan seperti: Apa asumsi yang dibuat orang tentang kehidupan mereka? Apa pandangan-pandangan tentang bagaimana mereka menjalani kehidupannya? Bagaimana mereka menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan? Dalam sebuah penelitian pendidikan misalnya, penelitian memfokuskan pada perspektif orangtua tentang pendidikan anak-anak mereka. Peneliti ingin mengetahui apa pendapat orangtua tentang mengapa anak-anak mereka tidak dapat melakukan hal-hal yang terbaik di sekolah.

Jasa Ungguh Muliawan mengemukakan pada pengolahan data dan informasi penelitian model kualitatif mencakup langkah-langkah konkrit sebagai berikut:(Jasa Ungguh Muliawan: 2014)

1. Pengumpulan
2. Pemilihan
3. Pemisahan
4. Strukturisasi
5. Analogi
6. Penarikan Kesimpulan



Gambar 1. Struktur Teknik Pengelolaan Data Kualitatif

Berdasarkan tipe dan strategi yang dapat digunakan dalam penelitian Kualitatif yaitu:

1. Etnometodologi

Kata Etnometodologi dapat diperinci menjadi Ethno menunjuk kepada anggota kelompok sosial atau budaya, sedang method dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk memahami tindakan sosial dan praktik sosial sehingga dapat dikenali. Adapun ology, sebagai bagian dari kata sosiologi, yang dapat dimaknai dengan “studi mengenai. Oleh karena itu etnometodologi, yang dapat dimaknai dengan “studi menge yaitu peristiwa sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari individu merupakan manifestasi tindakan individu dalam interaksinya dengan/ dan bersama individu lain.(A. Muri Yusuf: 2014)

Etnometodologi dapat diartikan sebagai studi mengenai cara-cara anggota masyarakat (Komunitas) strategi penemuandalam penelitian kualitatif dalam bidang sosiologi pada awalnya, yang mencoba mempelajari perilaku sosial dalam menggambarkan sebagaimana adanya

2. Studi Kasus (*Case Studies*)

Apabila seseorang ingin memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistik, maka penelitian kasus merupakan pilihan utama dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif yang lain.

Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, insentif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, social setting (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

Penelitian kasus memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.

Tiga tipe penelitian kasus, yaitu: (1) studi kasus intrinsik (*intrinsic case studies*); (2) studi kasus instrumental (*instrumental case studies*); dan (3) studi kasus kolektif (*collective case studies*).

3. Fenomenologi (*Phenomenology*)

Phainomenon berasal dari kata “phaenoo”, yang berarti membuat kelihatan atau membuat tampak. Secara umum *phaenomenon* berarti tampak atau memperlihatkan. *Logos* adalah ilmu atau ucapan. Dengan demikian, fenomenologi dapat artikan ilmu-ilmu tentang fenomena yang menampakkan diri dari kesadaran peneliti. Dalam arti luas, fenomenologi adalah ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak. Namun perlu dipahami dengan sungguh-sungguh bahwa suatu fenomena pada hakikinya suatu kesadaran dan interaksi: apa yang diamati sebagai sesuatu terpisah dari pengamat (observer). Dengan demikian, pengamat betul-betul yakin hasil pengamatan dan analisis interaktif itu, itulah sikap yang sesungguhnya dan alami (*natural attitude*).

4. Etnografi (*Ethnography*)

Ethnography merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “ethno” berarti orang atau anggota kelompok sosial atau budaya, sedangkan *graphic* berarti tulisan atau catatan. Dari arti luas merupakan suatu studi tentang kelompok orang untuk menggambarkan kegiatan dan sosio budaya. Etnografi menyajikan pandangan

hidup subjek, cara mereka memandang kehidupannya, cara mereka memandang perilakunya dalam kesaharian ,cara mereka berinteraksi dan sebagainya.

5. *Grounded Theory Methodology*

Grounded Theory Methodology adalah suatu *metodology* umum untuk mengembangkan teori melalui penelitian kualitatif yang dilakukan secara sistematis dan mendasar. Teori dibangun berdasarkan data yang dikumpulkan tentang suatu fenomena yang menjadi focus penelitian. Dalam penelitian kualitatif (*grounded theory methodology*) peneliti akan menemukan teori, konsep, proposisi, dan teori juga dikembangkan di lapangan oleh peneliti. Teori dibangun berdasarkan data empiris. dari berbagai area yang lebih substantif. Dengan menggunakan *Grounded Theory Methodology*, peneliti akan dapat menjawab pertanyaan: Bagaimanakah orang membangun teori secara induktif tentang fenomena yang tampak dan data yang didapat dari lapangan dalam setting sehari-hari. Dengan kata lain kerangka dasar yang ada jangan menggiring dan mematok peneliti, sehingga itulah yang benar. Kalau demikian, bukan *Grounded Theory Methodology* Penelitian Historis (*Historical Research*).

Penelitian historis merupakan salah satu tipe dan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk merekonstruksi kembali secara sistematis, akurat, dan objektif kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau dengan menggunakan pendekatan normatif dan interpretatif. Melalui tipe penelitian historis, peneliti membuat rekonstruksi masa lampau dengan mengumpulkan, memverifikasi, dan menganalisis secara menyeluruh menyintesis bukti atau fakta yang ada dengan teliti, sehingga memungkinkan gambaran yang tepat pada masa lampau, memberikan latar masa sekarang dan perspektif masa datang.

6. Analisis isi dengan tujuan mendeskripsikan konten dari teks.

Apabila seseorang ingin memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistik: maka penelitian kasus merupakan pilihan utama dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif yang lain. (A. Muri Yusuf: 2019)

Dengan demikian penelitian kualitatif yang akan digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*), yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara

intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

Creswell (2015) dalam buku A. Muri Yusuf menguraikan ciri utama studi kasus sebagai berikut:

1. Riset studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik kuncinya adalah untuk mendefinisikan kasus yang dapat dibatasi atau dideskripsikan dalam parameter tertentu, misalnya tempat dan waktu yang spesifik. (Seto Mulyadi: 2019)
2. Tujuan pilihan menggunakan studi kasus juga penting. Studi kasus dipilih dengan tujuan mengilustrasikan kasus yang unik, kasus yang tidak biasa terjadi sehingga perlu dideskripsikan secara rinci.
3. Ciri utama yang lain dari studi kasus ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, bersandar pada satu sumber data saja tidak cukup untuk mengembangkan sumber data yang mendalam tersebut.
4. Analisis data yang digunakan dapat berbeda-beda. Analisis data pada studi kasus tunggal cukup analisis pada kasus tertentu saja berbeda dengan analisis data pada studi kasus majemuk, analisis ditujukan pada berbagai kasus untuk dibandingkan.
5. Agar analisis studi kasus dapat dipahami dengan baik, maka tidak cukup hanya mengdeskripsikan kasus tersebut tetapi juga mampu mengidentifikasikan tema spesifik yang hendak dipahami.
6. Studi kasus yang baik terutama studi kasus majemuk, di samping dapat mengidentifikasikan tema-tema yang terkandung, juga dapat mengorganisasikan tema-tema tersebut sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaannya, bahkan dapat disinkronkan dalam suatu model teori.
7. Studi kasus diakhiri dengan kesimpulan atau makna keseluruhan dari kasus tersebut, oleh Stake (1995) hal tersebut dinyatakan sebagai “penegasan” atau pembentukan “pola”. Sedang oleh Yin (2009) disebut “penjelasan” (eksplanasi).

Di bawah ini berdasarkan dari beberapa literatur yang membahas metode penelitian kualitatif disajikan sistematika penelitian sebagai berikut :

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Masalah

Peneliti menguraikan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Konteks permasalahan dapat berupa

tinjauan historis, ekonomis, sosial, dan kultural. Penggambaran konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian aktual dan unik yang terjadi di masyarakat yang sudah terpublikasikan melalui media massa, buku, hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data statistik untuk menunjukkan akuntabilitas dan trend atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian.

Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahuluan (*pre-eliminary study*) atas fenomena tertentu yang berupa data kuantitatif ataupun kutipan wawancara. Bagian latar belakang masalah ini sebaiknya diakhiri dengan batasan yang dibuat oleh peneliti berkaitan dengan fenomena, fakta empiris, ataupun kejadian aktual yang disebut diharapkan dapat mengantarkan peneliti menuju fokus penelitian yang akan diteliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.

b. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. (Lexy J. Moleong: 2017). Dalam penelitian kualitatif batasan masalah disebut dengan fokus masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Spradley di dalam Sugiyono 2011 mengatakan bahwa: ‘a focused refer to a single cultural domain or a few related domains’ maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkatan kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Spradley dalam Sanapiah Faisal (1988) mengemukakan empat alternatif untuk menetapkan fokus yaitu:

- 1) Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
Informan ini dalam lembaga pendidikan, bisa kepala sekolah, guru, orang tua murid, murid, pakar pendidikan dan sebagainya.
- 2) Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu *organizing domain*.
Domain dalam pendidikan ini bisa kurikulum, proses belajar mengajar, sarana

prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen, pembiayaan, sistem evaluasi, pandangan hidup kompetensi dan sebagainya.

- 3) Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek. Temuan ini dalam pendidikan misalnya menemukan metode mengajar matematika yang mudah dipahami dan menyenangkan.(Sugiyono: 2011)

Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada. Penelitian ini bersifat pengembangan, yaitu ingin melengkapi dan memperluas teori yang telah ada.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan.(Sugiyono : 2014)

Dalam hal ini peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu area spesifik yang akan diteliti. Setelah fokus ditentukan, selanjutnya ditetapkan sudut tinjauan dari fokus penelitian yang telah ditentukan.

c. **Permasalahan**

Permasalahan merupakan salah satu bagian pokok dalam penelitian karena dari sinilah segala sesuatu berasal dan berkembang. Permasalahan yang baik secara ilmiah adalah masalah yang mengandung problematika serta memunculkan wacana baru tentang suatu persoalan. Boleh jadi suatu masalah sudah dibahas dan diselesaikan oleh peneliti lain, akan tetapi dengan kejelian dan kecermatan di dalam memahami hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain tersebut, didapati suatu kejanggalan ataupun wacana baru yang terlupakan. Sehingga dari sini permasalahan tersebut dibahas.(M.Junni: 2015)

1) Identifikasi Masalah

Identifikasi dilakukan setelah ditemukan fokus masalah di dalam penelitian yang berfungsi untuk mempertegas adanya masalah penelitian. Ia bisa juga merupakan semua persoalan yang mungkin timbul di dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

2) Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan upaya untuk membatasi ruang lingkup persoalan apa saja yang akan diteliti sesuai dengan kemampuan dan waktu

yang tersedia di dalam melaksanakan suatu penelitian.

3) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, selanjutnya dibuat rumusan masalahnya. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian. Rumusan masalah ini merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada obyek yang diteliti. Namun bila rumusan masalah ini tidak sesuai dengan kondisi obyek penelitian, maka peneliti perlu mengganti rumusan masalah penelitiannya. (Sugiyono: 2014) Peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk kalimat tanya yang bersifat umum (*grand tour question*).

d. Tujuan Penelitian

Penelitian menjelaskan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fokus penelitian.

e. Kegunaan Penelitian

Peneliti menjelaskan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. Kegunaan dapat diklasifikasikan menjadi kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kegunaan Teoretis adalah bagaimana hasil penelitian menjadi bagian dari proses pengembangan ilmu. Manfaat praktis adalah bagaimana hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan.

2. Kajian Pustaka

a. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

Penelitian mendeskripsikan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Konsep tersebut didasarkan pada kajian teoretik dari berbagai buku dan jurnal yang berkaitan topik penelitian. Deskripsi konseptual ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang fokus penelitian.

b. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti mengemukakan hasil penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan di antara penelitian-penelitian terkait

yang pernah dilakukan.

3. Metodologi Penelitian

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menjelaskan di mana penelitian dilakukan dan kapan penelitian itu dilakukan. Waktu penelitian adalah sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal sampai pada penulisan laporan penelitian.

b. Metode dan Prosedur Penelitian

Peneliti menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan serta prosedur pelaksanaannya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Prosedur penelitian menjelaskan langkah-langkah penelitian.

c. Data dan Sumber Data

Peneliti menjelaskan informasi atau data yang dikumpulkan sehubungan dengan fokus penelitian. Kemudian dijelaskan pula sumber-sumber data primer maupun sekunder yang digunakan dalam penelitian baik informan, peristiwa, maupun dokumen.

d. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan teknik dan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data yang meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumen, dan (4) *focus group discussion*.

e. Prosedur Analisis Data

Peneliti menjelaskan prosedur analisis data, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Menurut Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. (Sugiyono: 2014) Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah pengumpulan data.

1) Analisis sebelum di lapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2) Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

3) Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validityas interbal). *Transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono: 2011) Peneliti menjelaskan bagaimana proses dan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data pelbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

(a) Kredibilitas (*Credibility*).

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member-checking*.

(b) Transferabilitas (*Transferability*).

Transferabilitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau *setting* yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan

suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

(c) Dependabilitas (*Dependability*).

Dependabilitas menekankan perlu peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

(d) Konfirmabilitas (*Confirmability*). Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran “devil’s advocate” terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya.

4. Hasil Dan Pembahasan Temuan Penelitian

a. Gambaran Umum / Lokasi tentang Latar Penelitian

Peneliti menguraikan tentang latar sosial, historis, budaya, ekonomi, pendidikan, demografi, lingkungan, sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian.

b. Temuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan hasil analisis dan temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

c. Pembahasan Temuan Penelitian

Peneliti membahas temuan penelitian seperti yang dideskripsikan pada hasil penelitian. Pembahasan temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian merupakan interpretasi atau verifikasi temuan dengan menghubungkan dengan konsep-konsep dan teori yang ada.

5. Kesimpulan Dan Saran

a. Kesimpulan

Peneliti menuliskan kesimpulan penelitian yang berisi proposisi-proposisi atau tema-tema sebagai hasil interpretasi atau verifikasi temuan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian.

b. Saran

Peneliti mengemukakan saran tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Guru Ekonomi, *Analisis Data*, <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-analisis-data/diakses> pada 16 Oktober 2022
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Maman Abdurahman, dkk. *Dasar-Dasar Metode Statistik untuk Penelitian* Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Muhammad Juni, dkk: *Buku Metodologi Penelitian STAI Ibnu Sina*, Bantul: 2019
- Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, Bandung: Tarsito, 2003
- Suryana, *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*, Buku Ajar, UPI 2010
- Suparlan, *Paradigma Naturalistik dalam penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Penggunaannya* . *Majalah antropologi Indonesia* , No. 53. Vol. 21. Jurusan Antropologi FISIP Universitas Indonesia, 1997
- Walter Rinaldy, *Analisis Isi (Content Analysis)*, <http://rinaldy-tuhumury.blogspot.co.id/2012/07/analisis-isi-content-analysis.html>, diakses tanggal 16 Oktober 2022